

## Pengembangan *Blog* Modul Sosiologi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X IPS di SMA N 2 Bilah Hulu

Erliza Khairiyah<sup>1</sup>, Reno Fernandes<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

Email: [erlizakhairiyahh1@gmail.com](mailto:erlizakhairiyahh1@gmail.com), [renofernandes@fis.unp.ac.id](mailto:renofernandes@fis.unp.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pengembangan *blog* modul sosiologi dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X IPS di SMA N 2 Bilah Hulu yang berjumlah 30 siswa. Teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori konstruktivistik yang dikemukakan oleh Piaget. Penelitian ini berjenis *research and development* dengan model pengembangan *4D*. Tahapan penelitian ini meliputi: (1) *define*/ pendefinisian, (2) *design*/ perancangan, (3) *development*/ pengembangan, dan (4) *disseminate*/ penyebaran. Penelitian ini menggunakan angket sebagai alat untuk menguji kelayakan *blog* modul yang diperoleh dari ahli materi, ahli media, dan siswa. Hasil analisis data menunjukkan *blog* modul yang dikembangkan layak digunakan, dilihat dari validasi ahli media mendapatkan hasil sebesar 82% "sangat layak" dan validasi ahli materi mendapatkan hasil sebesar 85% "sangat layak". Hasil menunjukkan minat belajar siswa meningkat setelah menggunakan *blog* modul sosiologi dilihat dari hasil angket siswa sebesar 81,29% "sangat layak".

**Kata kunci:** *Blog, Minat Belajar, Modul, Pengembangan*

### Abstract

*This study aims to determine the results of the development of the sociology module blog in increasing the learning interest of students of class X IPS at SMA N2 Bilah Hulu, totaling 30 students. The theory used to analyze is the constructivist theory proposed by Piaget. This research is a research and development type with a 4D development model. The stages of this research include: (1) define, (2) design, (3) development, and (4) disseminate. This study uses a questionnaire as a tool to test the feasibility of a module blog obtained from material experts, media experts, and students. The results of data analysis show that the developed blog module is suitable for use, seen from the validation of media experts, it gets 82% "very feasible" results and the material expert validation gets 85% "very feasible" results. The results showed that student interest in learning increased after using the sociology module blog. It was seen from the results of the student questionnaire that 81.29% was "very feasible".*

**Keywords:** *Blog, Interest in Learning, Module, Development*



Received: May 4, 2021

Revised: May 27, 2021

Accepted: May 28, 2021

## Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan menjadi perhatian penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi setiap orang. Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama, khususnya bagi guru atau tenaga pendidik. Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan sanggup menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas tinggi dan inovasi pada situasi yang tidak terduga, sehingga guru mampu menciptakan prestasi belajar siswa yang baik. Tugas guru adalah sebagai fasilitator dalam membantu siswa melakukan proses belajar. Ada 3 fungsi yang dapat diperankan guru dalam pembelajaran, yakni: (1) sebagai perancang pembelajaran, (2) pengelola pembelajaran, dan (3) evaluator pembelajaran. Sebagai perancang atau perencana pembelajaran, seorang guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang baik agar terlaksana secara efektif dan efisien dalam situasi apapun. Guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip belajar dalam merancang kegiatan belajar dengan menentukan media pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, memilih bahan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang kondisinya kondusif, dinamis, dan memantau hasil belajar siswa agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dan semakin meningkat. (Arnesi & Hamid, 2015) Tidak hanya itu saja, guru harus mampu memilih dan menentukan metode, model pembelajaran dan media sesuai dengan materi yang akan di ajarkan agar pembelajaran dapat berjalan efektif sesuai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut merupakan cara atau upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun, dalam upaya tersebut banyak hal yang menjadi kendala guru, salah satunya menumbuhkan minat belajar pada siswa.

Minat adalah suatu sifat dan sikap yang tetap dalam memperhatikan dan menyimpan setiap kegiatan pembelajaran. Dalam setiap proses pembelajaran, minat memiliki posisi yang sangat penting karena adanya minat maka siswa dapat tertarik dengan pembelajaran dan siswa dapat memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut yang kemudian dapat terwujudnya tujuan pembelajaran yang akan di capai. (Prastowo, 2011)

Situasi pandemic *covid-19* yang merupakan musibah melanda seluruh penduduk bumi. Seluruh aspek kehidupan manusia terkendala dan terganggu, tanpa terkecuali aspek pendidikan. Pendidikan ditengah pandemic *covid-19* sangat terganggu, pemerintah yang memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi maupun Universitas. Situasi pendidikan yang kacau tidak hanya di Indonesia saja, namun seluruh negara yang mengalaminya. System pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara *online*, yang membuat banyak masyarakat kebingungan karena sebelumnya tidak ada sosialisasi proses pembelajaran *daring* (dari jaringan) tersebut. (Syah, 2020). Pembelajaran *daring* yang pada saat ini membuat siswa memiliki minat belajar yang rendah dibandingkan belajar *luring* (luar jaringan). Perbedaan yang dapat menonjol dapat dilihat saat melakukan proses pembelajaran *online dan offline*. Ketertarikan peserta didik saat melakukan pembelajaran *online* sangat menurun di banding saat belajar *offline*. Ada beberapa indikator minat belajar pada siswa yang dapat dikenali atau ketertarikan siswa terhadap pembelajaran baik secara *online* ataupun *offline* yaitu (1) perasaan senang; (2) ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran yang sedang berlangsung; (3) perhatian dalam belajar; (4) bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik; (5) keterlibatan siswa dalam belajar; (6) manfaat dan fungsi belajar. (Ayu, 2009)

Dari data hasil observasi yang di dapat pada kelas X IPS2 di SMA N 2 Bilah Hulu pembelajaran sosiologi masih menggunakan metode konvensional, dengan aplikasi *zoom meeting*. Setelah observasi lebih lanjut kebanyakan siswa mengaku bosan dan sering mengantuk pada proses pembelajaran berlangsung, apalagi jika siswa yang tidak memiliki buku paket sedangkan guru menjelaskan berpatok pada buku paket. Kemudian berdasarkan hasil observasi didapatkan hasil dari beberapa indikator minat belajar siswa yaitu pada indikator siswa yang selalu mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan guru sedang mengajar dan sedang menjelaskan hanya 33%, siswa yang memiliki rasa senang dan suka pada mata pelajaran sosiologi hanya 16%,

siswa yang memiliki rasa antusias pada saat belajar sosiologi sebesar 23%, siswa yang memiliki rasa ingin tahu pada saat belajar sosiologi sebesar 16%, siswa yang aktif bertanya dan menjawab pada saat belajar sosiologi sebesar 16%, siswa yang mengerjakan tugas diberikan oleh guru sebesar 0,6%, siswa yang puas dengan hasil yang diperoleh sebesar 16%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa tidak hanya berasal dari internal saja, namun faktor eksternal juga sangat mempengaruhi minat belajar siswa. guru harus dapat membangkitkan minat belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi. Sebisanya mungkin guru harus mampu memunculkan dorongan dalam diri siswa, seperti mengaitkan konsep materi dengan kenyataan sehari-hari siswa. tidak hanya itu saja faktor eksternal seperti fasilitas belajar, metode yang digunakan guru, media pembelajaran dan lainnya juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Karena itu, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang mendukung minat belajar siswa agar meningkat pada pembelajaran sosiologi. (Simbolon, 2014).

Di era modern sekarang, pendidikan sudah sangat maju dengan didukung oleh IPTEK. Salah satu produk dari pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah hadirnya teknologi komunikasi yang berbasis kepada internet. Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin canggih sehingga dapat memberikan dampak dalam berbagai bidang kehidupan manusia, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Teknologi dapat mendukung pembelajaran pada situasi pandemic covid-19, salah satunya berupa media pembelajaran. Media berasal dari kata "medius" yang berarti tengah, pengantar atau perantara. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat mengantarkan dan menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima. (Mulyani & Haliza, 2021) Pembelajaran yang dilakukan secara *online* adalah sistem belajar yang menggunakan perangkat pembantu (alat bantu), dimana alat bantu ini dapat berupa internet dan teknologi lainnya yang berbasis jaringan sebagai fasilitas proses pembelajaran dan pengetahuan yang didalamnya terdapat aksi dan interaksi antara pengajar dan orang-orang yang di ajar. (Arnesi & Hamid, 2015).

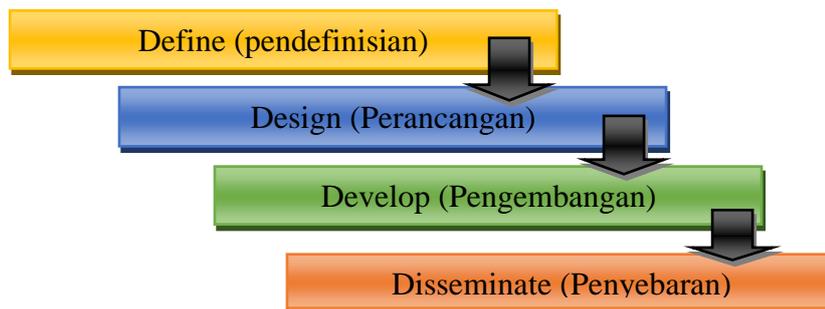
Media pembelajaran adalah sarana pembantu proses belajar yang paling efektif dan efisien. Media pembelajaran dapat membantu guru dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik. Berbagai macam media pembelajaran yang ada dapat membantu guru menyampaikan materi, diantaranya bahan ajar. Bahan ajar merupakan salah satu media yang dapat mendukung proses pembelajaran. Salah satu bentuk yang merupakan bahan ajar adalah modul. Modul memiliki format yang sangat lengkap, materi yang disajikan di dalam modul dapat beragam. (Setyawati, Rahayuningsih, & Ahmad, 2013).

Modul merupakan sebuah media pembelajaran yang bisa dilakukan secara mandiri. Di era modern ini, modul tidak lagi disajikan dalam bentuk cetak atau berbentuk konvensional yang menampilkan gambar dan bentuk dua dimensi, namun telah tersedia berbagai fitur situs *web* atau aplikasi lainnya dalam menyajikan materi pembelajaran, salah satunya *blog*. *Blog* merupakan salah satu layanan yang terdapat dalam *internet*, *blog* yang berasal dari *website*. *Blog* tidak lagi membutuhkan peralatan *software* khusus dalam mengaksesnya, karena sudah tersedia seperti *blogger.com*, *wordpress.com*, *multiplay.com*, *blogdrive.com*, *blogsomes.com*, *livejournal.com*. (Sari, Saputro, & Saputro, 2014) *Blog* sangat memenuhi kriteria media pembelajaran yang dapat mendukung proses pendidikan daring pada saat sekarang ini. Hal ini dapat dikatakan karena *blog* sangat fleksibel dalam pembuatan dan penggunaannya karena dapat diakses kapan saja dan dimana saja. (Fatmawati, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, perlu adanya media pembelajaran yang didukung oleh teknologi di tengah pandemic covid 19 ini. Pengembangan *Blog* modul dapat dimanfaatkan guru dan siswa dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran sosiologi.

## Metode Penelitian

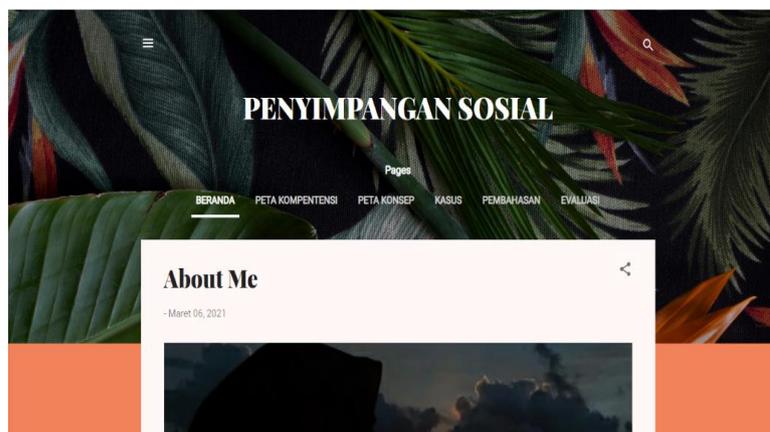
Jenis penelitian yang digunakan dalam mengembangkan *blog* modul sosiologi adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. (Latief, 2009). Model pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian dan pengembangan 4D (*four-D*). Model penelitian dan pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama, yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. (Thiagarajan, 1974) Sedangkan Menurut Triyanto, model pengembangan 4D dapat diadaptasikan menjadi 4P yaitu: pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. (Al-Tabany, 2014) Tahapan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Alur model pengembangan 4D**

Pada tahap awal atau tahap pertama *define* (pendefinisian) merupakan tahap untuk menetapkan atau mendefinisikan kebutuhan dalam pengembangan pada pembelajaran sosiologi. Ada beberapa urutan yang terdapat pada tahap *define* ini, yaitu analisis ujung depan (*frontend analysis*), analisis peserta didik (*learner analysis*), analisis konsep (*concept analysis*), analisis tugas (*task analysis*) dan perumusan tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*).

Pada tahap kedua yaitu *design* (perancangan) merupakan tahap untuk merancang media *blog* modul yang akan dikembangkan. Pada tahap ini terdapat langkah-langkah yang dilakukan yaitu: (1) Penyusunan instrument *blog* modul, (2) pemilihan media (*media selection*) *blog* modul yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran, (3) pemilihan format (*format selection*), yakni mengkaji format-format *blog* modul yang ada dan menetapkan format *blog* modul yang akan dikembangkan, diantaranya format tulisan, tata letak, gambar dan video yang ditampilkan, menu yang akan ditampilkan di halaman bar *blog* modul dan warna tampilan pada *blog* modul. dan (4) membuat rancangan awal (*initial design*) sesuai format yang dipilih. Berikut ini gambar tampilan rancangan awal *blog* modul sosiologi yang dikembangkan:



**Gambar 2. Tampilan rancangan awal *blog* modul**

Pada tahap ketiga yaitu *develop* (pengembangan) merupakan tahap yang menghasilkan produk blog modul, sebelumnya dilakukan perancangan kemudian tahap ini pengembangan dari perancangan itu di buat. Setelah pengembangan media *blog* modul ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu: (1) penilaian ahli (*expert appraisal*) yang diikuti dengan revisi, penilaian yang dilakukan ahli terdiri dari 2 orang ahli media dan 2 orang ahli materi. (2) uji coba pengembangan (*developmental testing*) dilakukan setelah produk *blog* modul yang dihasilkan sudah dapat dikatakan layak setelah dilakukan validasi oleh ahli. Tujuan dilakukannya langkah tersebut pada pengembangan ini adalah untuk menghasilkan produk yang lebih baik karena sudah melalui revisi berdasarkan masukan oleh pakar ahli dan hasil uji coba.

Selanjutnya tahap ke empat atau tahap terakhir yaitu *disseminate* (penyebaran) merupakan tahap akhir dari pengembangan produk *blog* modul tersebut. Produk blog modul yang sudah di validasi dan dilakukan revisi kemudian diterapkan pada kelas X IPS2. Pada tahap ini dilihat pencapaian tujuan produk *blog* modul tersebut yaitu meningkatkan minat belajar siswa. Setelah tujuan peningkatan minat belajar tercapai kemudian *blog* modul dapat disebarluaskan dan dipakai oleh siapa saja dengan membagikan *link* untuk dapat mengakses *blog* modul sosiologi.

Uji coba penelitian menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk menguji hasil *blog* modul sosiologi yang dikembangkan. Desain ini menggunakan perlakuan sebelum menggunakan produk *blog* modul yaitu *pretest* dan setelah menggunakan blog modul yaitu *posttest*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 2 di SMA N2 Bilah Hulu yang terdiri dari 30 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan kuesioner (angket). Angket digunakan pada penelitian ini untuk mengukur kelayakan media dan peningkatan minat belajar siswa. Angket diberikan kepada ahli media sebanyak 2 orang dan ahli materi sebanyak 2 orang. Sebelum angket diberikan, terlebih dahulu validator melihat produk blog modul sosiologi kemudian lembar angket dapat diserahkan kepada validator untuk dinilai serta diberikan masukan. Produk *blog* modul dikatakan valid atau layak jika memenuhi indikator, dengan rentang 1-4 yang menyatakan tidak layak, cukup layak, layak, dan sangat layak dimana validator menyatakan bahwa media *blog* modul tersebut dapat digunakan dengan sedikit atau tanpa revisi.

Skor yang digunakan pada kriteria interpretasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Skor Presentasi Kelayakan Produk**

No	Presentasi	Keterangan
1	≤ 25	Tidak Layak
2	26 -50	Cukup Layak
3	51-75	Layak
4	76-100	Sangat Layak

Rumus yang digunakan untuk memperoleh presentasi skor yaitu sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

**Keterangan:**

- $\bar{x}$ = rata-rata skor yang diperoleh
- $\sum x$ = jumlah skor yang diperoleh
- n= jumlah responden

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif, dimana terdapat dua analisis data yaitu analisis data hasil angket validasi media dan analisis data peningkatan minat belajar siswa.

## **Hasil dan Pembahasan**

Berikut ini tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam menghasilkan produk blog modul sosiologi yang layak dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

### **Tahap *Define* (Pendefinisian)**

Tahap ini, dilakukan identifikasi permasalahan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Terdapat lima langkah penelitian pada tahap *define* yaitu 1) analisis awal, 2) analisis peserta didik, 3) analisis tugas, 4) analisis konsep, dan 5) perumusan tujuan pembelajaran. Pada tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Analisis awal (*front analysis*). Pada tahap analisis awal penelitian dilakukan dengan melakukan observasi di SMA N 2 Bilah Hulu saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara daring. Selain melakukan observasi, juga diadakan wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi serta siswa. Didapatkan pembelajaran di SMA N2 Bilah Hulu pada saat pandemic ini menggunakan aplikasi *zoom meeting*, namun metode yang digunakan pada saat pembelajaran masih konvensional sehingga banyak siswa yang malas mengikuti pembelajaran. Tidak hanya itu saja, pengambilan materi yang diterapkan guru hanya berpatok dari buku paket saja sedangkan tidak semua siswa memiliki buku paket sosiologi dirumahnya. Guru juga tidak sempat membuat bahan ajar atau media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran daring ini.

Selanjutnya Analisis Peserta Didik (*Learner Analysis*). Pada tahap ini bertujuan untuk melihat kesulitan siswa dalam melakukan pembelajaran dan apa kendalanya sehingga minat belajar siswa menurun. Didapatkan 85% siswa mengatakan merasa bosan saat melakukan pembelajaran karena guru menggunakan metode konvensional. Pembelajaran daring yang mengharuskan siswa memiliki kuota banyak juga menjadi kendala, jika sudah terlambat mengikuti *zoom meeting* mereka tidak mendapatkan materi yang diajarkan. Tidak mempunyai buku paket juga menjadi kendala siswa malas mengikuti pembelajaran sosiologi.

Selanjutnya analisis tugas. Tahapan analisis tugas didapatkan pemberian tugas yang hanya berpatok pada buku paket, sedangkan tidak semua siswa memiliki buku paket sosiologi. Keterbatasan bahan ajar juga membuat siswa malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa yang mengerjakan tugas hanya 50% saja dari keseluruhan. Beberapa alasan tersebut perlu dikembangkan *blog* modul sosiologi, karena tidak hanya terdapat bahan materi saja, tugas yang diberikan kepada siswa didukung melalui *google form* sehingga dapat mempermudah siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Selanjutnya analisis konsep (*Concept Analysis*). Pada hasil observasi sekolah menerapkan kurikulum 2013, maka peneliti menyesuaikan materi yang akan dikembangkan melalui *blog* modul sosiologi sesuai waktu yang ada pada saat pembelajaran sosiologi. Dan peneliti dalam hal ini mengambil materi penyimpangan sosial. Pemilihan materi ini didasarkan pada waktu materi penyimpangan sosial di ajarkan pada kelas X IPS 2 dan ada banyaknya fenomena yang mendukung materi penyimpangan sosial sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Selanjutnya pada tahap perumusan tujuan pembelajaran (*Specifying Instructional Objectives*). Pada tahap ini diketahui permasalahan yang membuat minat belajar siswa menurun melalui analisis peserta didik, analisis tugas dan analisis konsep, maka dari beberapa alasan di atas saja perlu dilakukan penelitian dan pengembangan bahan ajar berupa *blog* modul untuk meningkatkan minat belajar siswa.

### Tahap *Design* (Perancangan)

Tahap perancangan ini dimulai dengan pengembangan *blog* modul sosiologi berdasarkan materi yang telah dipilih yaitu penyimpangan sosial yang bertujuan untuk menyiapkan pedoman/landasan dalam penyusunan modul secara menyeluruh. Penyusunan peta kompetensi di rancang pada materi penyimpangan sosial agar dapat mempermudah pengguna *blog* modul dalam melihat sub materi yang dibuat. Kemudian rancangan materi penyimpangan sosial yang akan dikembangkan dengan menentukan format yang akan dibuat, dimana format tersebut terdiri atas bentuk tulisan, warna tulisan, gambar dan video yang akan disajikan. Setelah peta kompetensi, materi dan format *blog* modul sudah dirancang selanjutnya perancangan penulisan *blog* modul.

### Tahap *Develop* (Pengembangan)

Setelah perancangan penulisan naskah *blog* modul pada tahap ini penulisan naskah yang menghasilkan *blog* modul materi penyimpangan sosial. *Blog* modul yang ditulis yaitu peta kompetensi yang sesuai dengan KI dan KD, indikator pencapaian kompetensi, serta tujuan pembelajaran. kemudian peta konsep materi penyimpangan sosial, disajikan kasus fenomena penyimpangan sosial berupa gambar dan video, penyajian materi pembahasan tentang penyimpangan sosial dan tidak lupa juga evaluasi soal-soal yang memuat materi penyimpangan sosial.

### Penilaian pakar/ahli

Pada tahap pengembangan setelah penulisan naskah *blog* modul selesai dibuat, peneliti melakukan uji validasi produk *blog* modul yang telah di kembangkan kepada 4 orang ahli. Validasi *blog* modul ini dilakukan oleh dua orang dosen Jurusan Sosiologi FIS UNP dan satu orang guru sosiologi SMA N 2 Bilah Hulu. Validasi prouk terdapat dua bentuk yakni validasi ahli materi dan validasi ahli media. Hasil validasi produk *blog* modul oleh ahli/pakar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Validasi Ahli Materi

No	Responden	Hasil %	Kategori
1	R-1	75	Layak
2	R-2	97	Sangat layak
Jumlah		85%	Sangat layak

Sedangkan hasil validasi ahli media sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media

No	Responden	Hasil %	Kategori
1	R-1	90	Sangat Layak
2	R-2	75	Layak
Jumlah		92,5%	Sangat layak

Berdasarkan hasil validasi yang diperoleh pada tabel 4 dan tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata presentasi untuk kevalidan materi sebesar 85% dari 100% dan nilai rata-rata presentasi untuk kevalidan media sebesar 92,5% dari 100%. Rata-rata presentasi kevalidan/kelayakan dari validasi media dan materi dapat dikatakan "sangat layak".

Saran dan masukan yang diberikan oleh validator menjadi acuan untuk memperbaiki *blog* modul. Peneliti memperbaiki produk sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan oleh validator.

### Uji Coba Pengembangan

Setelah *blog* modul sudah melalui perbaikan yang sebelumnya divalidasi oleh ahli dan dinyatakan layak kemudian *blog* modul digunakan pada pembelajaran sosiologi materi penyimpangan sosial di kelas X IPS2 SMA N 2 Bilah Hulu yang terdapat 30 orang siswa.

### Penilaian Efektivitas Peningkatan Minat Belajar Siswa

Setelah *blog* modul diterapkan pada kelas X IPS 2 di SMA N 2 Bilah Hulu selanjutnya untuk mengukur minat belajar siswa didapatkan dari hasil melalui pemberian soal *pretest* dan *posttest*. Namun sebelum itu soal *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan kepada siswa harus melalui validasi oleh ahli atau pakar. Kisi-kisi soal yang diberikan kepada tiga orang ahli diantaranya dua orang dosen Sosiologi FIS UNP dan satu orang guru sosiologi.

Angket validasi soal *pretest* dan *posttest* terdiri dari 17 butir pertanyaan, dimana pertanyaan tersebut terdapat tiga aspek yaitu aspek materi, aspek bentuk soal dan aspek kualitas soal dengan kategori penilaian STB (Sangat Tidak Bagus), TB (Tidak Bagus), B (Bagus), dan SB (Sangat bagus). Hasil validasi soal *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Hasil validasi soal *pretest* dan *posttest***

No	Responden	Hasil %	Kategori
1	R-1	75	Bagus
2	R-2	88	Sangat Bagus
3	R-3	92	Sangat Bagus
Jumlah		85%	Sangat Bagus

Hasil validasi yang dilakukan oleh tiga orang ahli atau pakar dimana validator menjawab 17 butir soal angket validasi *pretest* dan *posttest* mendapatkan hasil 85% dari 100%. Hasil tersebut merupakan kategori penilaian “sangat bagus”, artinya soal tersebut dapat digunakan dan diterapkan kepada siswa.

Setelah soal *pretest* dan *posttest* layak digunakan untuk melihat peningkatan minat belajar siswa. Peningkatan minat belajar siswa bisa dilihat dari pemberian soal *pretest* dan *posttest* yang kemudian dianalisis dengan program SPSS versi 22 *Analyze Paired-Sample T-Test*. Soal *Pretest - Posttest* tersebut terdiri dari 15 soal dengan termasuk indikator materi penyimpangan sosial dan sudah melalui validasi oleh para ahli. Secara ringkas untuk melihat hasil *pretest posttest* dan penjelasannya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Hasil *Pretest Posttest***

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	46.1000	30	14.63899	2.67270
	Posttest	90.7667	30	7.56892	1.38189

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	30	.130	.494

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest – Posttest	-	15.58145	2.84477	-50.48488	-38.84846	-15.701	29	.000
		4.46667E1							

Hasil nilai *pretest* diperoleh hasil rata-rata sebesar 46% sedangkan hasil nilai rata-rata *posttest* sebesar 90% dengan jumlah respon siswa sebanyak 30 siswa. Dapat dilihat terdapat perbedaan hasil nilai siswa *pretest* dan *posttest* maka dapat dikatakan minat belajar siswa meningkat. Berdasarkan hasil output hasil t, diketahui nilai sig.(2-tailed) sebesar  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* setelah menggunakan *blog* modul sosiologi pada materi penyimpangan sosial. Dari data tersebut juga menunjukkan minat belajar siswa yang meningkat.

**Hasil Penggunaan Blog Modul Sosiologi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa**

Minat belajar dikategorikan menjadi beberapa indikator, yaitu rasa tertarik, perasaan senang, perhatian, partisipasi dan keinginan/ kesadaran. Angket indikator minat belajar yang terdiri dari 18 butir pertanyaan dan diberikan kepada 30 orang siswa. Hasil pengukuran minat belajar siswa setelah menggunakan *blog* modul sosiologi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Hasil minat belajar} &= \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{1756}{2160} \times 100\% \\
 &= 81,29
 \end{aligned}$$

Penilaian uji coba pengembangan yang terdiri dari 18 butir pertanyaan. Hasil masing-masing penilaian oleh siswa sebanyak 30 siswa mendapat nilai yang berbeda-beda. Hasil pengukuran minat belajar mendapatkan rata-rata skor 81% dari skor maksimal 100, maka dapat dikatakan minat belajar siswa “tinggi” setelah menggunakan *blog* modul sosiologi.

Hasil pengukuran minat menunjukkan siswa melakukan peningkatan pada minat yang dimilikinya pada proses pembelajaran, seperti pengertian minat belajar yang merupakan rasa tertarik, perhatian, keinginan yang dimiliki seseorang, rasa ingin tahu terhadap suatu hal tanpa adanya dorongan. Minat tersebut yang kemudian berkembang pada diri seseorang tersebut dimana melalui minat tersebut seseorang mendapatkan dukungan dari lingkungan yang berupa pengalaman. Pengalaman yang diperoleh melalui interaksi dengan dunia luar. (Prastowo, 2011)

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengembangan *blog* modul sosiologi untuk meningkatkan minat belajar siswa, maka produk *blog* modul tersebut di angap berhasil dikembangkan dan menjadi media pembelajaran yang baik karena sudah dikemas sesuai dengan tahapan-tahapan yang tersusun dan mampu memberikan manfaat bagi pembelajaran dalam

meningkatkan minat belajar siswa. Selanjutnya pada tahap ini, produk *blog* modul tersebut dapat digunakan oleh siapa saja dengan membagikan “*link*” untuk memuat *blog* modul sosiologi pada materi penyimpangan sosial.

### **Kesimpulan**

Peneliti telah menghasilkan produk *blog* modul dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal ini karena produk *blog* modul sudah melewati tahap pengembangan yang sesuai dengan prosedur dan divalidasi oleh ahli media dan ahli materi dengan hasil angket validitas ahli media sebesar 82% (sangat layak), ahli materi sebesar 85% (sangat layak). Pembelajaran sosiologi dengan menggunakan *blog* modul dapat meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada materi penyimpangan sosial di kelas X IPS 2 SMA N2 Bilah Hulu. Berdasarkan hasil output hasil t, diketahui nilai sig.(2-tailed) sebesar  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai *pretest* diperoleh hasil rata-rata sebesar 46% sedangkan hasil nilai rata-rata *posttest* sebesar 90% dengan jumlah respon siswa sebanyak 30 siswa. Dapat dilihat terdapat perbedaan hasil nilai siswa *pretest* dan *posttest* maka dapat dikatakan minat belajar siswa meningkat.

### **Daftar Pustaka**

- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Arnesi, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1), 1–10.
- Fatmawati, A. (2015). Pengembangan Media Blog Sebagai Sarana Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir di SMAN 1 Bulukumba. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 1(2), 163–169. <https://doi.org/10.26858/jppk.v1i2.1814>
- Latief, M. A. (2009). *Penelitian Pengembangan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(1), 101–109.
- Prastowo, A. (2011). *Landasan Teori Minat Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Sari, R. A., Saputro, S., & Saputro, A. N. C. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran Kimia Berbasis Blog Untuk Materi Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur SMA Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 3(2), 7–15.
- Setyawati, D. L., Rahayuningsih, M., & Ahmad, T. A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar IPS Terpadu*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Simbolon, N. (2014). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, 1(2), 14–19.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Thiagarajan, S. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children*. Washington DC: Bloomington. Center for Innovation in Teaching the Handicapped.